

BAB IV

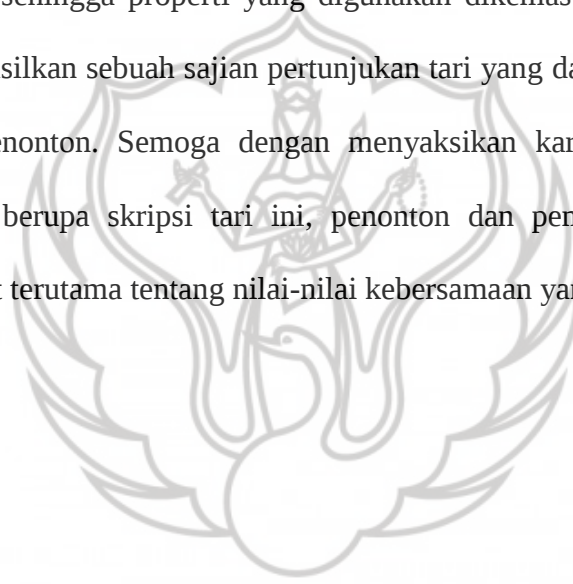
PENUTUP

Karya tari *Igel Magegorekan* terinspirasi dari sosok seorang petani cengkeh yang ada di Bali. Karya tari ini mengekspresikan semangat kebersamaan dan kerja keras para petani cengkeh pada saat aktivitas memanen cengkeh ataupun *ngorek* cengkeh. Mereka bekerja keras demi perekonomian keluarganya. Banyak nilai dan pengetahuan yang disampaikan kepada penonton melalui penciptaan koreografi *Igel Magegorekan*. Beberapa di antaranya adalah semangat kebersamaan, perjuangan, ketegaran, serta kerja keras seorang petani cengkeh yang bisa disandingkan dengan pekerjaan lainnya. Kesejahteraan para petani bisa disejajarkan dengan kesejahteraan seseorang yang memiliki pekerjaan lainnya selain petani.

Karya tari yang disajikan dalam bentuk koreografi kelompok melibatkan empat penari putri dan tiga penari putra. Lima adegan dalam karya tari *Igel Magegorekan* dianggap sudah mampu menjelaskan kepada penonton tentang konsep yang ingin dipaparkan. Materi gerak bersumber dari gerak tradisi Bali, dijadikan pijakan dasar dalam proses pencarian gerak dan penemuan motif dasar. Karya tari *Igel Magegorekan* menggunakan properti *dungki* dan *joan* yang diharapkan mampu memperkuat suasana pertanian yang dimunculkan. Properti dieksplor sesuai kebutuhan karya tari yang diciptakan.

Proses perwujudan karya tari *Igel Megegorekan* menjadi suatu pengalaman berkesan dalam hidup. Semua pendukung dalam karya koreografi ini baik yang berperan di balik karya maupun beberapa orang yang ditemui selama proses sangat membantu dan memberikan tambahan ilmu bagi penata. Disiplin juga menjadi hal yang utama bagi seorang penata, karena akan menjadi panutan bagi para pendukungnya.

Beberapa elemen pendukung seperti gerak, musik, *setting*, rias dan busana sehingga properti yang digunakan dikemas secara optimal untuk menghasilkan sebuah sajian pertunjukan tari yang dapat memberi inspirasi bagi penonton. Semoga dengan menyaksikan karya ini dan membaca tulisan berupa skripsi tari ini, penonton dan pembaca dapat memetik manfaat terutama tentang nilai-nilai kebersamaan yang diekspresikan.



Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja dan Kelod : Tarian Bali Dalam Transisi*, terjemahan I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Cassier, Ernst. *Manusia dan Kebudayaan : Sebuah Esei Tentang Manusia*. terjemahan Alois A. Nugroho. Jakarta: Gramedia.
- Dibia, I Wayan, FX. Widaryanto, Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspa Sari Seni Tari Bali*. Denpasar: Paramitha.
- Dove, Michael, R. ed. 1985. *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Haryamawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda Offset.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. Yogyakarta: Manthili.
- Koentjaraningrat. 1984. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas : Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Yogyakarta: Departemen P&K.
- _____. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasution, Zulkarnaen.2009. *Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi*.
Malang: UMMPress.

Peursen C. A van, 1980, *De Opbouw van de Wetenschap een inleiding in de wetenschapsleer*, Terjemahan J. Drost, *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, 1985, Jakarta: PT Gramedia, p.16.

Redfeld, Robert. 1985. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumandiyo Hadi, Y. 2003. *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*.
Yogyakarta: Ekalphi.

_____.2011. *Koreografi : Bentuk-Teknik_Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sunarjo, Wahyudi. 2005. *Formasi dan Struktur Gerakan Sosial Petani*.
Malang: UMM Press

Soedarsono,RM. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*.
Bandung: MSPI&Art.Line.

_____.1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition : A Practical Guide For Teachers*. London: Lepus Book, terj. Oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Wahyono, Dono , Endri Martini.2015..*Budi Daya Cengkeh di Kebun Campur*. Bogor: Enggar Paramitha.

B. Sumber Vidio

Judul : Ngorek Cengkeh

Pencipta Tari : Indah Anggreni

Judul : Ngorek

Pencipta Tari : I Made Gede Wiratman

Judul : Omed-omedan

PKB 2016 Duta Kota Denpasar, Bali

C. Sumber Lisan

Dewa Nyoman Artika (40 tahun), petani cengkeh dan pemilik kebun cengkeh.

Desak Kompyang Parwati (39 tahun), ibu rumah tangga dan *pengorek* cengkeh.

Desak Ayu Putu Eka Arini (17 tahun), pelajar dan *pengorek* cengkeh.

GLOSARIUM

Ngorek : kegiatan mengambil cengkeh yang berjatuhan pada saat dipanen.

Dungki : tempat menampung hasil *ngorek* cengkeh, juga sebagai alat membawa bekal ke ladang.

Joan : tongkat panjang dari bambu yang digunakan untuk memanen cengkeh yang tidak terjangkau oleh tangan.

Ajik : panggilan untuk Bapak.

Biang : panggilan untuk Ibu.

Igel : tari.

Milpil : memilah-milah.

Ngepik : sebutan untuk memisahkan cengkeh dari tangkainya.

Malpal : gerakan berjalan untuk penari putra pada tari Bali.

Semar Pegulingan : salah satu jenis alat musik Bali.

Gegonjekan : tatanan nanda yang dihasilkan dari suara manusia.

Endek : sebutan untuk kain tenun Bali.

Udeng : ikat kepala yang digunakan oleh laki-laki di Bali.

- Agem* : bentuk pokok pada tarian Bali.
- Tapak Sirang Pada* : telapak kaki sama serong atau membentuk sudut 45° . Jari kaki diangkat untuk menyeimbangkan badan.
- Ngumbang* : gerakan kaki berjalan, pada saat menyentuh lantai telapak kaki harus menempel lantai dengan bersamaan.
- Gandang Arep* : kaki berjalan ke depan dan biasanya diikuti oleh pinggul sebagai efek.
- Ngelikas* : kaki berjalan dengan cara disilangkan ke depan kaki yang satunya.
- Sleag-sleog* : badan condong ke kanan atau ke kiri.
- Ngotag Leher* : gerakan leher ke kanan atau ke kiri dengan pelan.
- Jejering* : gerakan jari-jari tangan bergetar dengan halus dan pelan.
- Mentang Laras* : salah satu tangan lurus ke depan dengan tangan yang satunya posisi agem.